

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI KELURAHAN. PADANG SAPPAL KECAMATAN.  
PONRANG KABUPATEN. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**NANIS  
16.0401.0096**

**Pembimbing:**

**Ilham, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nani S

NIM : 16.0401.0096

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan gelar akademik yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



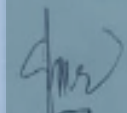

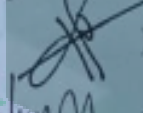
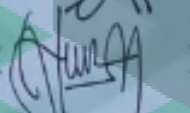

Nani S  
NIM. 16.0401.0096

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nani S, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0096, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 04 Shaffar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 29 Agustus 2023

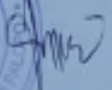
### TIM PENGUJI


- |                                       |                   |   |
|---------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI.          | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI.          | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A.                 | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI  
NIP. 19820124 200901 1 006

  
Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” setelah melakukan proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Bapak Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. selaku Wakil Rektor II Administrasi umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi, sebagai tempat membina ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku penguji I Ibu Dr. Fasiha, SE, ME.I, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam II Ibu Muzayyanah Jabani, ST, MM dan selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam III Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag, MA, Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Beserta dosen-dosen dan beserta para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Ilham, S.Ag., M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur. Amal Mas, S.E.Sy. Selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf, terima kasih yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Desa Padang Sappa Kecamatan Ponrang, beserta masyarakat UMKM, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Suriadi dan bunda Malla, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016, yang selama ini selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, Juli 2023

Penulis

**Nani S.**  
NIM 16.04.01.0096

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ب ت ث	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	b	be
	Ta	t	te
	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج ح خ د ذ ز ر ز س	Jim	j	je
	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
	Kha	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	zal	z	zet (dengan titik di atas)
	Ra	r	er
	Zai	z	zet
	Sin	s	es
ش ص ض ط ظ ع ف	Syin	sy	es dan ye
	sad	š	es (dengan titik di bawah)
	dad	d	ed (dengan titik di bawah)
	ta	t	te (dengan titik di bawah)
	za	z	zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	apostrof terbalik
	Gain	g	ge
	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

## 2. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba’in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri’ayah al-Maslahah*

## 3. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:



بِاِللهِ دِيْنُ اللهِ *billah* *dinullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [f]. Contoh:

هُمُّ اللهُ *hum fi rahmatillah*

#### 4. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al- baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*

Nasur al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *ibnu Rusyd, Abu al-Walid Mauhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nars Hamid Abu*)

## **B. Daftar Singkatan**

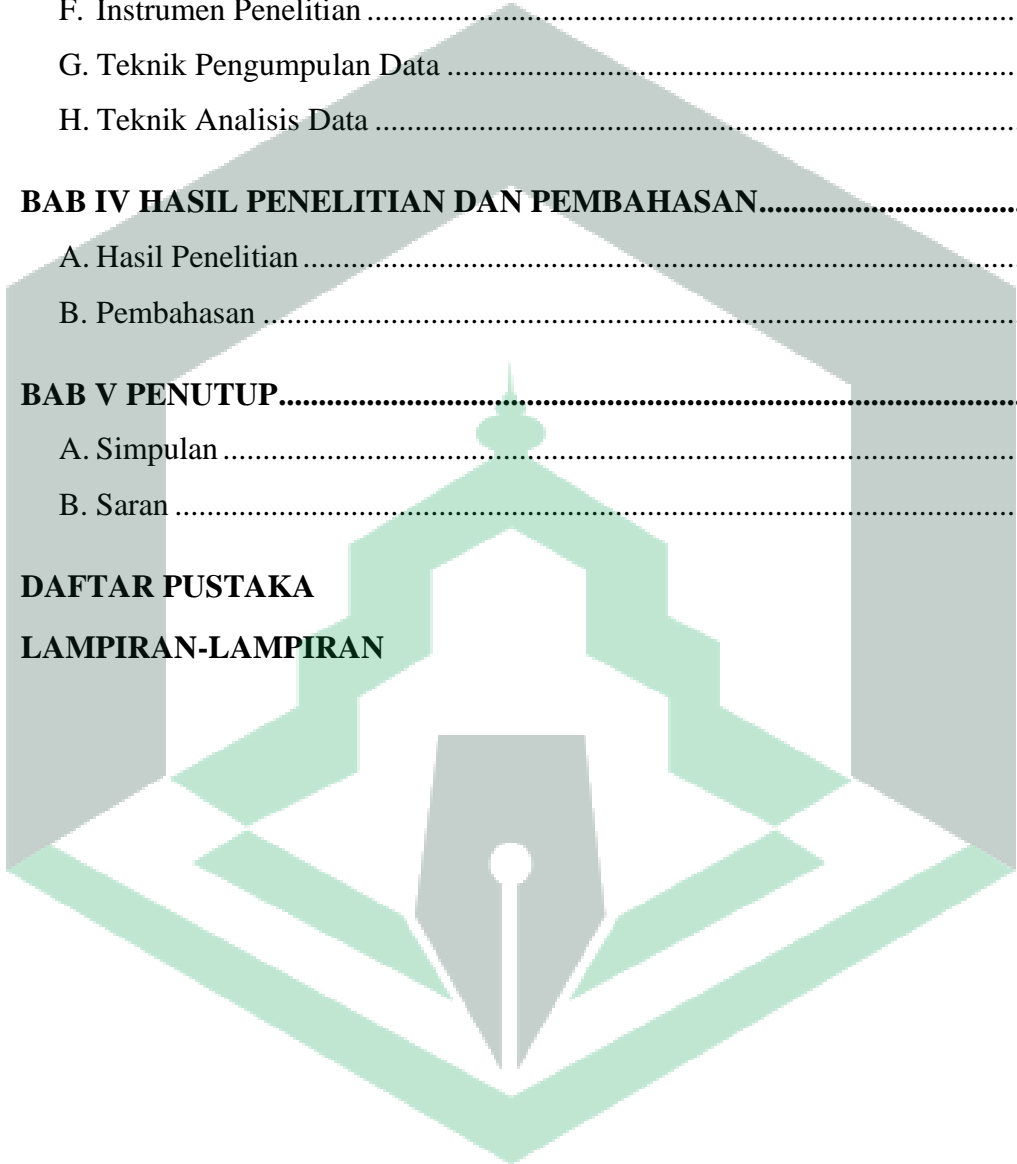
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
B. Deskripsi Teori .....	8
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
2. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
3. Pembangunan Ekonomi .....	21
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25

B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah .....	26
D. Desain Penelitian .....	27
E. Data dan Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	33
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
A. Simpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/2: 282 .....	18
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 24



## ABSTRAK

**Nani S., 2023.** *“Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham, S.Ag.,M.A.

Skripsi ini membahas tentang kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam peningkatan ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan apa saja peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Populasinya adalah Masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Padang Sappa dengan jumlah 7 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan pelaku UMKM di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, permasalahan yang dialami pelaku UMKM di Kelurahan Padang Sappa yaitu keterbatasan modal, rendahnya skill pengetahuan karena tingkat pendidikan yang rendah.

**Kata Kunci: Kontribusi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pembangunan Ekonomi.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan di dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan didalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Pengalaman tersebut menyadarkan banyak pihak untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah dan legislatif sudah membuktikan perhatiannya pada UMKM dengan meluncurkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan klasik seperti akses permodalan pada lembaga keuangan mulai dapat teratasi karena dalam peraturan itu tercantum tentang perluasan pendanaan serta fasilitas perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank.<sup>1</sup>

Kecamatan Ponrang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 3.000,25 km<sup>2</sup>. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut khususnya Kecamatan Ponrang. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi

---

<sup>1</sup>David Wijaya "AKUTANSI UMKM" ,(Jakarta 30 maret 2018).1-2. Diakses 1 maret 2023 pada ruang baca FEBI IAIN Palopo. 4-6



kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan UMKM. Kesejahteraan masyarakat desa terjadi apabila pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari adanya peran pemerintah desa dalam hal ini yakni kepala desa serta dukungan dan partisipasi masyarakat, dapat dikatakan bahwa masyarakatlah yang memiliki posisi paling penting dalam proses pembangunan, misalnya dalam pemberian usulan pembangunan, perencanaan, perawatan, pengawasan, pemberdayaan, penjagaan maupun evaluasi. Namun dalam hal ini peran kepala desa dalam mewujudkan pemberdayaan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat sangatlah diperlukan untuk mendorong kemajuan pembangunan yang ada di Kecamatan Ponrang.

Maka dari itu peran UMKM dalam pembangunan daerah sangat penting, Peran UMKM dalam pembangunan dapat di lihat dari beberapa indikator. Pertama, keterlibatan UMKM terhadap pembentukan pendapatan per kapita. Kedua, keterlibatan UMKM dalam pembentukan PDRB. Ketiga, keterlibatan UMKM dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah (growth). Berdasarkan uraian latar belakang diatas sehingga penulis tertarik mengangkat judul *“Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam

meningkatkan pembangunan ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mendeskripsikan apa saja kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mempunyai dua hal kegunaan yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan follow up pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.<sup>2</sup> Dari hasil penelitian yang saya lakukan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

#### *a. Manfaat Teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan mengenai peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di masyarakat.

#### *b. Kegunaan Praktis*

---

<sup>2</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017). 6

1. Bagi Institusi, sebagai tambahan khasanah kepustakaan, bahan referensi dan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang terkait.
2. Bagi Akademik, sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.
3. Bagi UMKM, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat.

#### **E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka perlu penegasan istilah pada judul skripsi tersebut sebagai berikut :

##### **1. Kontribusi**

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika memberikan kontribusi, itu berarti bahwa memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu.

##### **2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM adalah salah satu perseorangan yang mana badan usahanya berskala kecil memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerja, jumlah

penjualan atau omsetnya serta jumlah aset atau aktivitya. Teknologi yang digunakan masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

### 3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang yang perubahannya terus-menerus. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sikap-sikap mental yang sudah biasa, dan lembaga nasional termasuk juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berjudul Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang. Berdasarkan pengamatan penulis masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya sebagai obyek penelitian yang berbeda. Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan serta melihat letak persamaan, perbedaan kajian penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Herwin, 2019 dengan judul “*Strategi Usaha Kecil Menengah Warung Sembako dalam meningkatkan keuntungan di Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu: 1. Prospek usaha kecil menengah penjual sembako berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dimana rata-rata masyarakat selaku pemilik usaha warung sembako mengatakan bahwa usaha ini mampu memberikan pendapatan yang lebih dibandingkan sebelum melakukan usaha ini, meskipun dalam tingkat kesejahteraan hanya sebagai pemilik usaha yang baru mencapai tingkatan tersebut dalam artian pemilik

usaha yang sudah lama melakukan usaha ini. 2. Strategi pengembangan usaha penjual sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu: Pengelohan terhadap produk yang dimiliki, melakukan promosi/iklan secara konsisten, memberikan harga yang terjangkau dan kompetitif, serta memberikan pelayanan yang maksimal terhadap konsumen/pelanggan, menjalin hubungan yang harmonis kepada para pihak internal maupun eksternal perusahaan, Berusaha keras, bersungguh-sungguh dan mau belajar.<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang prospek dan strategi Usaha Kecil Menengah penjual sembako dalam meningkatkan keuntungan. Untuk lokasi penelitiannya berada di Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo.

b. Arka Damayanti, 2021 dengan judul "*Peran Pemerintah Daerah (PEMDA) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam memberdayakan umkm di Kabupaten Luwu Utara telah berpedoman pada peraturan perundang-undangan nasional yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang peran serta upaya yang dilakukan pemerintah daerah di kab. luwu utara, serta

---

<sup>3</sup> Herwin "*Strategi Usaha Kecil Menengah Warung Sembako dalam meningkatkan keuntungan di Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo*"2019.

<sup>4</sup> Arka Damayanti "*Peran Pemerintah Daerah (PEMDA) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara*"2022.

mengetahui faktor-faktor yang mengetahui kebijakan pemerintah daerah di Kab.Luwu Utara. Untuk lokasi penelitiannya berada di Kab.Luwu Utara dan menggunakan triangulasi data sebagai uji keabsahan data.

c. Dinda Astrilia, 2022 dengan judul “*Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)*”. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan yang penting dan strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat dalam mengatasi pengangguran, berkontribusi terhadap PDB, Devisa Negara serta Investasi.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah membahas bagaimana peran UMKM dalam perspektif Ekonomi islam di Era Pandemi covid-19 dan lokasi penelitian berada di Kel. Gunung Sulah, Kec. Wayhalim Bandar Lampung dan Informan di khususkan kepada UMKM tahu dan tempe di Kel. Gunung Sulah, Kec. Wayhalim Bandar Lampung.

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kajian yang berbeda, walaupun ada beberapa bagian yang mempunyai kajian yang sama pada beberapa tema tersebut. Akan tetapi, yang dikaji oleh penyusun ini lebih diberatkan kepada pembangunan ekonomi masyarakat. Persamaan peneliti ini yaitu menggunakan

---

<sup>5</sup> Dinda Astrilia “*Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)*” 2022.

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.<sup>6</sup>

Menurut Dewi Suryani Purba UMKM adalah unit usaha yang mampu memproduksi dan dapat mandiri, disamping itu UMKM dipimpin oleh perorangan

---

<sup>6</sup> Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah “Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”. Jakarta: 2022.6710



seperti badan usaha disemua sektor ekonomi atau pelaku disektor ekonomi unit kerja.<sup>7</sup>

Menurut Didin Abdul Rohim usaha kecil, menengah dan mikro fokus pada peluang usaha yang dapat membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, dan sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan dan pemerataan pendapatan. Kekuatan ekonomi yang kuat dan untuk mewujudkan stabilitas nasional.<sup>8</sup>

Hadion Wijoyo juga menyatakan bahwa UMKM merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan usaha tertentu, dengan maksud agar dapat mempercepat pemulihan perekonomian yang dapat digunakan untuk mewadahi program prioritas sekaligus pengembangan berbagai potensi dan sektor yang ada.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, karena sebagian besar dilaksanakan di masyarakat.

#### a. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan pasal 6 UU No.20 tahun 2008 kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak RP. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.

<sup>7</sup> Dewi Suryani Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (yayasan kita menulis,2021)

<sup>8</sup> Didin Abdulrohimi, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madan, 2020)

<sup>9</sup> Hadion Wijoyo, *Digitalisasi UMKM* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020)

- 2) Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp50 jt sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2,5 milyar.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 Myliar hasil penjualan tahunan diatas Rp2,5 milyar, sampai paling tinggi Rp50 milyar.

Adapun klasifikasi UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) *Livelihood activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sector informal. Contohnya pedagang kaki lima
- 2) *Micro enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan transformasi menjadi usaha besar (UB).<sup>10</sup>

#### b. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

---

<sup>10</sup> Sri Wahyunti, "Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 280–302.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri Usaha, Mikro, dan Menengah (UMKM) yang dijelaskan berdasarkan klasifikasi yang diberikan oleh Saifuddin Syarief, seperti yang dikutip oleh Esmat Abdallah :

#### 1) Usaha Mikro

- Tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur.
- Pelaku usaha umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang memiliki keterampilan organisasi.
- Kurang familiar dengan aktivitas perbankan.
- Umumnya tidak memiliki izin usaha.
- Jumlah tenaga kerja biasanya kurang dari 4 orang.
- Memiliki perputaran bisnis yang cepat dan mampu menyerap jumlah uang yang signifikan. Meskipun menghadapi krisis ekonomi, masih mampu menjalankan bisnis dan bertahan karena biaya operasional yang relatif rendah.
- Pelaku usaha sederhana, rajin, dan dapat mendapatkan bimbingan jika mendapatkan pendekatan yang tepat.

#### 2) Usaha Kecil

- Melakukan pencatatan keuangan, meskipun masih dalam skala sederhana.
- Rata-rata pelaku usaha memiliki pendidikan setara SMA dan memiliki klien tetap.
- Secara umum, memiliki lisensi komersial.
- Terhubung dengan lembaga perbankan dalam hal sumber pendanaan.
- Memiliki kisaran tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang.

### 3) Usaha Menengah

- Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan struktur organisasi yang lebih modern, jelas, dan pembagian tugas yang jelas seperti keuangan, produksi, dan pemasaran.
- Menerapkan manajemen keuangan yang baik.
- Telah memiliki program jaminan sosial dan jaminan kesehatan.
- Memenuhi persyaratan hukum, termasuk izin usaha dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Memiliki mitra bisnis dan dapat mengandalkan lembaga perbankan sebagai sumber pendanaan.
- Kualitas sumber daya manusia cenderung lebih baik dalam hal pendidikan.<sup>11</sup>

#### c. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Lantaran dapat menyerap tenaga kerja yang cukup meningkat, UMKM juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Artinya, UMKM dapat dianggap memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Setidaknya, ada tiga kontribusi UMKM dalam roda perekonomian Indonesia terutama kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut antara lain :

1. UMKM sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan.

Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM,

---

<sup>11</sup> M Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga, 2017).

sektor produksi UMKM tahun 2018 dapat mempekerjakan 116.978.631 juta orang dari penduduk Indonesia dan berkontribusi Rp. 8.573,89 triliun terhadap PDB Indonesia.<sup>12</sup>

Pengentas kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja. Meskipun demikian kontribusinya terhadap PDB masih sekitar 30%. Upaya untuk memajukan sektor UMKM tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Potensi UMKM sebagai sumber pendapatan masyarakat disebabkan oleh efek dari terbukanya usaha baru. UMKM merupakan sektor usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat dimasa krisis. UMKM merupakan salah satu alternatif untuk menyerap tenaga kerja serta menekan angka pengangguran saat ini melalui kewirausahaan, karena rata-rata UMKM mampu menyerap 3-5 tenaga kerja. Sifat usaha UMKM yang fleksibel menyebabkan sektor usaha ini sangat mudah berkembang, terutama pada sektor perdagangan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dindin Abdurrohman, Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM (Yogyakarta: CV Bintang Madani, 2020). 43-44

<sup>13</sup> Nurlinda dan Junus Sinuraya, "Potensi UMKM dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi covid-19: Sebuah Kajian Literatur", (Jurnal Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Strudi Pembangunan 2020).168

UMKM berperan penting dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini disebabkan tingginya jumlah angka kerja akibat dari besarnya jumlah penduduk, dan keterbatasan Usaha Besar (UB) dalam menyerap para pencari kerja serta ketidak mampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja. Terbukanya lapangan pada sektor UMKM secara tidak langsung memberi kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam menekan jumlah angka pengangguran yang ada. Oleh karena itu kehadiran UMKM dipercaya mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja.

2. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat.

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi diberbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

Dalam hal ini, fungsi UMKM adalah menjadi penyalur atau penyedia barang dan jasa tertentu yang dibutuhkan masyarakat setempat. Sehingga untuk mendapatkan suatu barang, masyarakat pelosok tidak perlu mengunjungi kota besar tertentu.

Pesatnya perkembangan bisnis online dengan menawarkan berbagai kemudahan, efisiensi waktu, efisiensi tenaga serta efisiensi biaya tentunya merupakan peluang yang baik bagi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM merupakan sektor ekonomi penting dalam pembangunan ekonomi yang kompetitif, bahkan di Indonesia sumber penghidupan bergantung pada sektor ini.

### 3. Memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa.

Saat ini UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional tetapi internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanyapun sangat tinggi, yakni mencapai Rp.88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

Tidak sedikit jumlah UMKM di Indonesia yang menembus pasar internasional. Dengan begitu, peran UMKM sudah jelas dalam menambah tingkat devisa negara. Bahkan, bisa di katakan kalau UMKM adalah salah satu penyumbang devisa negara terbesar dengan kegiatan ekspor dan impor produk ke berbagai negara.

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.<sup>14</sup>

Dengan tiga peran yang dimilikinya tersebut tidak salah jika para pelaku UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan dengan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pengembangan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>15</sup>

#### d. Permasalahan dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), antara lain meliputi:

##### 1) Faktor Internal

<sup>14</sup> Fenin Ferina dan Achmad Husaini, "Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dolla Amerika Serikat". (Administrasi Bisnis, 6, 2017 ). 46

<sup>15</sup> Zulaikha, "Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran," (Surabaya: Unitomo Press, 2020). 17



- a) Modal, Kurangnya permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.
- b) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen, Sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat penting untuk maju dan berkembang, sebagian besar usaha mikro dan usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan SDM usaha mikro dan kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.
- c) Teknologi, Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang

telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik. Sebagian besar UMKM masih dihadapkan pada kendala dalam informasi yang terbatas dan kemampuan akses ke sumber teknologi.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, Kebijakan pemerintah untuk menumbuh kembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha-pengusaha besar.
- b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.
- c) Implikasi Otonomi Daerah, Dengan berlakunya undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah. Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

- d) Implikasi Perdagangan Bebas, Pemberlakuan perdagangan bebas Penetapan perdagangan bebas meluli AFTA yang berjalan di wilayah Asia Tenggara dan telah menjalar di wilayah Asia lainnya secara tidak langsung memaksa UMKM untuk mampu hidup dan bertahan dari gembang terjangan produk-produk kompetitor yang masuk dari wilayah manapun. Kualifikasi produk penetapan standar produk mau tidak mau harus diterapkan oleh UMKM agar produknya bisa bertahan dan bersaing di pasar. Mulai dari pemberlakuan efisiensi dan efektifitas produksi, serta menghasilkan produk dengan sertifikat yang ditetapkan oleh global yaitu ISO dan memperhatikan isu Hak Asasi Manusia sebagai bagian dari tenaga kerja. Sebab isu HAM ini sering dipergunakan untuk mengganjal produk UMKM agar mampu bersaing dikancah global.
- e) Sifat Produk dengan Lifetime Pendek, Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fashion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek.
- f) Terbatasnya akses pasar, Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.<sup>16</sup>

e. Dampak UMKM terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>16</sup> Reza Nurul Ichsan, SE, MM, Dr. Sarman Sinaga, SE, MM, & Lukman Nasution, SE. I, MM. "EKONOMI KOPERASI DAN UMKM". Cetakan Pertama, April 2021. 185

dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif.

Pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa :

- Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
- Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
- Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
- Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Keberadaan perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan di perusahaan itu sendiri yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut : sistem imbalan dan penghargaan, tingkat gaji, sistem seleksi dan pengembangan karyawan (termasuk sistem mutasi dan promosi/ peningkatan karier), sistem tunjangan/ jaminan sosial/ pensiun, program pelatihan/ pendidikan lanjut, hak pekerja berserikat, pelayanan kesehatan karyawan dan pelayanan internal lainnya yang menguntungkan karyawan, rancang, lingkungan dan keamanan kerja, fasilitas sosial karyawan (seperti tempat ibadah dan istirahat), dan kegiatan sosial/ rekreasi karyawan dan keluarganya.

Faktor-faktor ini adalah bagian dari pengelolaan internal perusahaan. Semua faktor tersebut dilakukan dengan baik, hasilnya kepuasan karyawan yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktivitas dan retensi karyawan yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh perusahaan ( karyawan ) bersangkutan.

Sedangkan bersifat tidak langsung, maksudnya adalah dampak positif dari keberadaan sebuah perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya yang bukan pekerja di perusahaan tersebut. Menurut sifatnya, ini bisa di bagi dua lagi, yakni langsung dan tidak langsung. Langsung adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya, bisa disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya, yang pada akhirnya menjamin adanya akselerasi pembangunan ekonomi dan masyarakat lokal yang berkesinambungan. CSR bisa dalam berbagai macam bentuk, mulai dari yang nilainya besar seperti membangun sekolah, rumah sakit, jalan umum, penerangan jalan, tempat ibadah, taman, tempat rekreasi, beasiswa, dan lain-lain, hingga yang lebih rendah nilainya namun sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya seperti sumbangan pada perayaan 17 agustus, pelayanan kesehatan gratis, dan lain-lain.

Tidak langsung adalah dampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan/ kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya melalui keterkaitan produksi/ bisnis antara perusahaan bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lokal lainnya tersebut. Misalnya, perusahaan bersangkutan

menggunakan bahan baku atau input yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan setempat (jadi bukan bahan baku impor), atau perusahaan itu menginvestasikan sebagian dari keuntungannya dalam kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya. Sifat tidak langsung ini juga bisa dalam bentuk efek keterkaitan konsumsi : pekerja-pekerja di perusahaan tersebut membelanjakan pendapatan mereka di dalam ekonomi lokal (tidak membeli barang kebutuhan dari luar wilayah, termasuk barang-barang impor).<sup>17</sup>

#### f. Potensi besar Usaha Mikro Kecil dan menengah

Potensi besar yang terdapat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

- Waktu produksi yang cepat: UMKM memiliki kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan cepat, sehingga proses produksinya tidak memerlukan waktu yang lama.
- Penciptaan lapangan pekerjaan: UMKM dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan, memberikan kontribusi positif dalam mengurangi tingkat pengangguran.
- Modal yang Diversifikasi: modal yang dibutuhkan untuk UMKM dapat berasal dari modal pribadi pemilik usaha atau dari pinjaman dari pihak lain.
- Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia: UMKM memberikan kesempatan bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan diri mereka

---

<sup>17</sup> Tiansi Evi Adetianingrum “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada CV. Sido Mulyo Desa Bulu Kec.Sambit Kab. Ponorogo)*”, 2020.

secara maksimal, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.

- Stimulasi Kreativitas dan Keterampilan: UMKM memberikan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

#### g. Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

keunggulan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi :

- Inovasi Produk dan Teknologi: UMKM mendorong inovasi dalam kegiatan usahanya, termasuk pengembangan produk agar memiliki ciri khas yang menarik. Inovasi teknologi juga menjadi fokus untuk mempermudah proses pengembangan usaha.
- Fleksibilitas dalam Adaptasi: UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar dan lingkungan bisnis. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan bersaing dalam lingkungan yang dinamis.<sup>18</sup>

Berikut adalah Karakteristik Usaha Mikro menurut Perspektif Ekonomi Islam:

- 1) Usaha Mikro bersifat ketuhanan/ilahiah, mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>18</sup> Nurul Anisa Mukhtar .“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi kreatif Bidang Kuliner di Kota Palopo”,2021.

- 2) Usaha Mikro berdimensi akidah atau keakidahan, mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah islamiah yang dalamnya akan dimintakan pertanggung jawaban terhadap akidah yang diyakininya.
- 3) Berkarakter ta'abbudi, mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (nizham rabbani).
- 4) Terkait erat dengan akhlak, Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.
- 5) Elastic, didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif, Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- 7) Realistis, Prakiraan/analisa (forecasting) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayaan itu pada hakikatnya adalah milik Allah SWT dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan tidaklah bersifat mutlak.



9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 282, yaitu Allah swt.

berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk aktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaknya serang penulis di antar kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaknya dia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu menginlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu menginlakkan, maka hendaklah walinya menginlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan*

<sup>19</sup>Irfan, Muhammad, *Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam*, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016.

*janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>20</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan sistem mu'amalah dengan melakukan pencatatan, memelihara harta dalam ekonomi islam yang dimana adalah menghilangkan keraguan di antara pihak yang bertransaksi, memberi penjelasan yang nyata jika terjadi transaksi baik dalam keuntungan, kerugian (penipuan) dengan mengikat para pihak yang bertransaksi untuk hak dan kewajibannya.

## **2. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kontribusi dalam kamus bahasa indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan peranan masukan ide dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi merupakan suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama.<sup>21</sup>

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi

---

<sup>20</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Pentafsir AL Qur'an.

<sup>21</sup>Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syaiah di Indonesia*, (Jakarta: Paramuda Jakarta, 2008) 31-32.

dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

Secara umum masyarakat mengartikan bahwa kontribusi sebagai sumbangsih atau sering dikenal dengan peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan bahwasanya kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksinyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu dan ikut turun tangan kelapangan untuk menyukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikiran, tenaga, dan materi demi menyukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian dari kontribusi secara umum.

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”.

Pengertian tersebut mengartikan bahwa kontribusi dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

Sama dengan pengertian kontribusi menurut Soejono Soekanto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana. Bantuan tenaga, bantuan pikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa pengertian kontribusi adalah bentuk bantuan nyata yang diberikan seseorang berupa, pikiran, materi, tenaga, dan segala jenis bantuan yang sekiranya dapat membantu mensukseskan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu sektor usaha yang banyak ditemukan adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sektor ini banyak berkembang di lingkungan pemukiman. Perkembangan UMKM dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagian usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai tempat bekerja yang disebut dengan home based enterpises (UMKM berbasis rumah). Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil. Munculnya UMKM akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat

berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil.

Peran Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui ekspor.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria. Saat ini UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Indonesia pernah mengalami masa krisis moneter pada tahun 1998 dan dapat dikatakan hanya sektor UMKM yang mampu bertahan sementara sektor besar lainnya tumbang. Sebut saja usaha kios dagang, pedagang bahan makanan, bisnis warnet dan ada beberapa bisnis kecil lainnya. Hal ini membuktikan bahwa usaha kecil menengah memiliki sebuah karakteristik unik dan eksistensi tersendiri yang membuatnya mampu bertahan dalam guncangan ekonomi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan UMKM sebagai penggerak pembangunan ditengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi. Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk

kepentingan rakyat dan bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yang diupayakan melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Perkembangan aktivitas ekonomi yang dijalankan UMKM sebagai bagian pemberdayaan ekonomi rakyat secara tidak langsung akan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah. Menurut Hoselitz pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan di dominasi oleh usaha besar. Berdasarkan pemikiran Hoselitz tersebut, Parker dan Anderson menyatakan selama proses pembangunan ekonomi, keterlibatan sebuah industri dalam pembangunan jika dilihat dari skala ukurannya dapat dibedakan menjadi tiga fase.

Fase pertama, yaitu pada tahap awal pembangunan *early stage of industrial development* dimana perekonomian bercirikan dominasi ekonomi agraris. Pada fase ini industri yang terlibat banyak di dominasi oleh industri kerajinan rumah tangga baik dalam hal total output industri maupun total tenaga kerja. Tahap ini merupakan tahap dimulainya industrialisasi dimana IRT hidup berdampingan dengan usaha besar yang terbatas jumlahnya.

Fase kedua, yaitu pada tahap pembangunan dimana pendapatan riil per kapita masyarakat lebih besar dari pada pendapatan riil per kapita masyarakat pada fase pertama. Pada fase ini usaha kecil dan usaha menengah banyak bermunculan dan berkembang cepat dan akhirnya menggeser posisi IRT pada beberapa sektor industri.

Pergeseran ini dimungkinkan terjadi karena, seperti dikatakan Steel,

semakin meluasnya pasar dan meningkatnya jumlah penduduk serta adanya proses urbanisasi. Oleh karena itu beberapa UMKM akan membentuk lapangan pekerjaan baru untuk menyewa tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.

Tenaga kerja yang produktif inilah yang merupakan penciptaan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif tenaga kerja produktif, yang dapat dilakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat.

Fase ketiga, yaitu pada tahap pembangunan tingkat lanjut *later development* dimana perekonomian sudah sangat maju. Pada tahap ini perekonomian didominasi oleh usaha besar *large scale* dan menggeser peran IRT dan UKM. Fase ini bisa merupakan bagian dari fase kedua, karena industri besar yang ada pada fase ini merupakan industri kecil yang berkembang menjadi besar pada fase ketiga atau mungkin juga benar-benar pelaku usaha besar yang baru *new entry*.<sup>22</sup>

### **3. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan Ekonomi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa serta pemerataan pendapatan penduduknya diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk. Dimana bentuk dari pembangunan ekonomi dapat berupa

---

<sup>22</sup>Mumarisah, Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam Perpektif Ekonomi Islam, *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. (2021)

fisik contohnya gedung perkantoran, pertokoan, jalan raya, jalan tol, berupa non fisik seperti teknologi, listrik dan sebagainya.

Definisi pembangunan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Pembangunan ekonomi menurut Sadono Sukirno adalah upaya meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Sedangkan menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan atau kombinasi antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi.

Menurut Todaro, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multidimensial yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Menurut Todaro, pembangunan disemua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai yaitu :



- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
- b. Meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun bangsa.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara-negara lain tetapi juga sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

Berdasarkan definisi para ahli, pembangunan ekonomi dapat diidentifikasi dengan elemen-elemen inti dan ciri-ciri berikut ini:

1. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha berkesinambungan untuk terus meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka waktu yang panjang.
2. Pembangunan ekonomi mencakup perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan.
3. Pembangunan ekonomi melibatkan penyempurnaan sistem kelembagaan di berbagai sektor, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya.

Sehingga dampak yang ditimbulkan terjadi pada peningkatan kegiatan ekonomi ke taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Disamping itu kesejahteraan masyarakat juga akan bertambah karena pembangunan ekonomi telah dapat menambah kesempatan bagi masyarakat mengadakan pilihan yang lebih luas.

Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pada pembangunan ekonomi, masyarakat berperan sebagai pelaku utama dan pemerintah menjadi pembimbing serta pendukung jalannya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi secara keseluruhan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

- Faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di antaranya adalah sumber daya alam, sumber daya modal dan keahlian atau

kewirausahaan. Sumber daya alam meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, sangat memengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi).

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada. Sementara itu sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

- Faktor non ekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan dan sistem yang berkembang dan berlaku. Indikator merupakan sumber informasi yang sistematis serta obyektif yang hampir setiap hari beberapa surat kabar menulis statistik yang baru di keluarkan oleh pemerintah. Indikator adalah sebuah instrument yang menunjukkan keterkaitan berbagai hal. Pemerintah misalnya, secara reguler mensurvei rumah tangga ataupun perusahaan untuk mempelajari aktivitas dan dampak kegiatan mereka terhadap kesejahteraannya.

Tanpa adanya indikator-indikator ini pola atau gejala yang sedang terjadi serta pengaruhnya akan sulit diketahui secara pasti. Indikator yang diperoleh secara survei oleh pemerintah ataupun lembaga yang berkepentingan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengawasi dan merumuskan suatu kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa indikator pembangunan ekonomi adalah suatu instrument untuk mengetahui derajat pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara yang meliputi beberapa aspek.

Adapun pentingnya indikator-indikator pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut :

- 1) Memantau perilaku perekonomian.
- 2) Kepentingan analisis ekonomi.
- 3) Dasar pengambilan keputusan.
- 4) Dasar perbandingan internasional.<sup>23</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

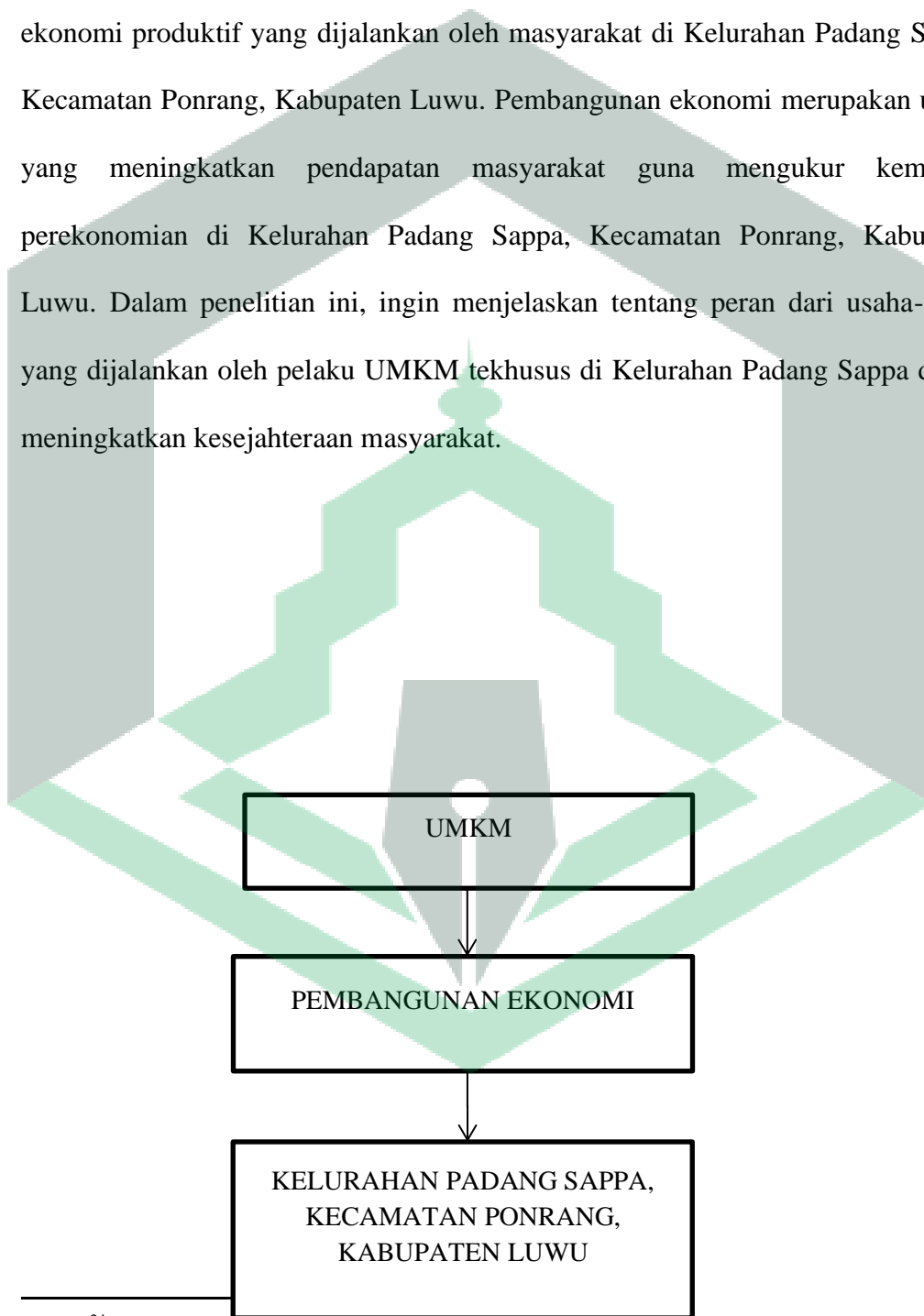
Kerangka berfikir adalah titik tolak berfikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Di dalam penelitian kualitatif seorang peneliti itu sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Selain itu, metode penelitian kualitatif dalam melihat interaksi antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi, sehingga tak diketahui mana

---

<sup>23</sup> Muhammad Hasan & Muhammad Azis., *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu Cetakan I Mei 2018. 8

variabel inpedennya dan dependennya.<sup>24</sup> Adapun gambaran tentang kerangka fikir, sebagai berikut:

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merujuk pada peran usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang meningkatkan pendapatan masyarakat guna mengukur kemajuan perekonomian di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini, ingin menjelaskan tentang peran dari usaha-usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM tekhusus di Kelurahan Padang Sappa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



<sup>24</sup> Eko Murdianto. "Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)". Yogyakarta: Edisi pertama April 2020. 12-13

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang disusun untuk menyelidiki secara mendalam konteks situasi terkini dan hubungan kontekstual antara unit-unit seperti individu, kelompok, forum, dan populasi. Penelitian kualitatif ini lebih cenderung bersifat analisis deskriptif karena berusaha menguraikan peran pemerintah daerah dan peneliti dalam menyusun solusi untuk permasalahan yang ada berdasarkan data. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan data, analisis, dan interpretasi.<sup>25</sup>

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi sosial, serta untuk menggambarkan bagian dari variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terkait dengan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Mengenai lokasi penelitian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan responden secara langsung, maka lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten

---

<sup>25</sup> Albi Anngito dan Johan Setiawan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Jawa Barat: CV Jejak, 2018. 9

Luwu. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari tanggal 15 Mei hingga 15 Juni 2023.

## 2. Subjek/ Informan Penelitian

Menurut Bagong Suryanto, informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi lengkap mengenai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek informan dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 7 orang dan pihak pemerintahan setempat 1 orang di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

### **B. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat pembaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial yang mana dimaksudkan membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian yang berguna untuk memilih mana data relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus penelitian ini yaitu: bagaimana kontribusi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan Ekonomi masyarakat.

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam konteks ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan topik permasalahan yang diangkat dalam judul skripsi. Oleh karena itu, penulis memberikan penjelasan arti dari setiap kata dalam judul skripsi sebagai berikut:



### 1. Kontribusi

Kontribusi adalah peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi merupakan bentuk bantuan yang nyata terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun tetapi, kontribusi tidak boleh diartikan hanya berupa sumbangan materi saja, tetapi harus dilihat secara luas supaya tidak membatasi bentuk kontribusi sendiri.

### 2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM saat ini di Indonesia sudah menjadi sistem yang penting dalam perekonomian. UMKM sendiri memiliki unit-unit usaha yang jumlahnya banyak daripada usaha industri lainnya juga mampu menyerap tenaga kerja dan mempunyai andil untuk mempercepat pemerataan dalam proses pembangunan. Maka dari itu UMKM sudah dilindungi oleh UU dan peraturan yang terkait kegiatan operasional dan sebagainya.

### 3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian suatu wilayah, negara, atau daerah dengan tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi menjadi fokus perhatian bagi banyak negara dan pemerintah di seluruh dunia, karena dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kemajuan dan stabilitas ekonomi serta sosial dalam jangka panjang.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang disusun untuk penelitian ini memberikan panduan bagi peneliti dalam menjalankan rencana penelitiannya. Langkah-langkah yang dijelaskan dalam desain penelitian mencakup identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber, kajian literatur, penetapan tujuan dan pertanyaan penelitian, pengumpulan serta analisis data, pelaporan hasil penelitian, dan evaluasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah penelitian UMKM Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan segala keterangan informasi oleh penenliti untuk mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumberdata yang diperoleh dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>26</sup> segala informasi atau keterangan merupakan data namun hanya sebagian saja dari informasi yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu:

- Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpulan data dari subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan

---

<sup>26</sup>Suharami Arikunto, *Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 107.

kepala desa/kelurahan dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

- Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data sekunder yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, yang termasuk jenis penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen pelengkap sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Kemudian data hasil dari penelitian itu di pilih dan digabungkan sehingga saling melengkapi dan menjadi sumber informasi yang utuh.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menetapkan ruang lingkup, masalah, dan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan pengamatan dilakukan secara terarah dan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan pendekatan bebas kepada masyarakat, terutama para pelaku UMKM di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian.<sup>27</sup> Data yang dibutuhkan dalam dokumen ini yaitu data pemilik UMKM yang berada di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

### a. Reduksi data

---

<sup>27</sup> Rokhmat Subagiyo, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan*”. (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017). 234

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang besar, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, data tersebut perlu diolah dan dianalisis melalui proses reduksi. Reduksi data berarti melakukan seleksi atau pemilihan informasi yang paling relevan dan penting, mencari tema dan pola yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya, serta memungkinkan untuk melakukan pengecekan kembali jika diperlukan.

#### b. Penyajian data

Penyajian data setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang membantu memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang telah disajikan dapat membantu menggambarkan situasi atau fenomena yang diteliti.

#### c. Menarik kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan menarik kesimpulan. Kesimpulan ini bersifat awal dan sementara, yang nantinya akan berkembang dan berubah seiring dengan penelitiannya di lapangan. Jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel. Namun, apabila tidak ada bukti yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan dapat berubah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai temuan baru atau gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti sebelumnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Sosial Masyarakat Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

###### a. Gambaran umum lokasi penelitian

Secara geografis, lokasi suatu daerah memiliki pengaruh terhadap pola kehidupan dan adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam di wilayah tersebut. Kelurahan Padang Sappa merupakan wilayah administratif dengan luas +1,329 hektar, terbagi menjadi 4 lingkungan: Pelita, Padang Lambe, Cenrana, dan Rotto. Wilayah ini memiliki batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padang Subur
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan Padang Lambe
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lingkungan Buntu Karya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Lingkungan Buntu Batu

Meskipun terdapat batasan-batasan wilayah, tetapi wilayah-wilayah tersebut saling terkait dan tidak menunjukkan perbedaan atau pemisahan yang signifikan. Kelurahan Padang Sappa berada pada ketinggian 40 m di atas permukaan laut, dengan suhu maksimal 30°C dan suhu minimal 28°C. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Luwu adalah +22 km, sementara dari Ibu Kota

Provinsi Sulawesi Selatan adalah +330 km, dan ke pusat pemerintahan tingkat kecamatan Kelurahan Padang Sappa perlu menempuh jarak +1 km.<sup>28</sup>

b. Penggunaan lahan di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

Penggunaan lahan di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tata guna lahan mencerminkan aktivitas manusia, termasuk lahan basah yang digunakan untuk persawahan dengan tanaman utama padi dan lahan kering yang digunakan sebagai tegalan atau pekarangan. sebagai masyarakat Kelurahan Padang Sappa melakukan budidaya usaha burung walet di sekitar rumahnya atau merenovasi rumah untuk tempat bersarangnya burung walet

c. Jumlah penduduk Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

Jumlah penduduk Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, berdasarkan catatan kependudukan tahun 2021 adalah sebanyak 5.304 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.209 KK.

d. Keadaan sosial ekonomi Kelurahan Padang Sappa

Dalam hal sosial ekonomi, sebagian besar pendapatan masyarakat Kelurahan Padang Sappa berasal dari hasil pertanian, sementara sumber ekonomi

---

<sup>28</sup> RPJM Kelurahan Padang Sappa Periode 2019 – 2024

lainnya termasuk budidaya burung walet, perantau, pedagang, pegawai negeri, buruh, peternakan, tukang kayu, tukang bangunan, penjahit, sopir, dan lain-lain.<sup>29</sup>

## B. Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan peluang bisnis yang menjanjikan dengan potensi keuntungan yang cepat. Peneliti ini mengacu pada kegiatan penghidupan (*livelihood activities*) yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah, yang umumnya dikenal sebagai sektor informal. Penelitian ini berfokus pada warung atau kios penjualan bahan konsumsi.

Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat signifikan, karena sekitar 70% dari seluruh usaha di Indonesia tergolong sebagai UMKM. Sebagian besar masyarakat memulai usaha ini karena adanya tekanan ekonomi, bukan karena mereka memiliki produk unik atau keahlian khusus dalam suatu bidang.

Jumlah UMKM yang besar ini berarti bahwa usaha-usaha tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, maka kesejahteraan masyarakat dapat dianggap tercapai. Contohnya, fenomena yang terjadi di Kelurahan Padang Sappa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa masyarakat

---

<sup>29</sup> Ibu Nurmia Rintania Jenung.SE, Kepala Seksi Pemerintah & TRANTIB, wawancara di Kantor Kelurahan padang sappa pada tanggal 29 Mei 2023



yang menjalankan usaha kecil telah mencapai kesejahteraan dengan memenuhi ketiga kebutuhan tersebut.

Namun, pelaku UMKM harus tetap waspada dan tidak boleh lengah terhadap persaingan yang muncul, terutama dengan adanya kemunculan minimarket modern di Kelurahan Padang Sappa. Kehadiran minimarket ini menimbulkan tantangan bagi pelaku UMKM untuk tetap bersaing dan mempertahankan omset pendapatan mereka. Jika pendapatan UMKM menurun, hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada terpenuhinya ketiga kebutuhan sebelumnya, yang berarti mengancam kesejahteraan para pelaku UMKM tersebut.

Dengan demikian, penting bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi khusus dalam menghadapi persaingan agar dapat tetap bertahan dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Berikut adalah hasil ringkasan dari wawancara yang telah dilakukan :

Ibu Mikua mengatakan bahwa ia memulai usaha ini atas kepercayaan dari orang tua yang memberikan usaha tersebut kepadanya. Dia baru mengelola usaha ini selama sekitar 5 bulan dan Alhamdulillah bisa mendapatkan keuntungan bersih sekitar 300 ribu rupiah per hari. Suaminya bekerja sebagai penggarap sawah, tetapi dengan gaji yang terbatas, ayahnya menyarankan agar ia melanjutkan usaha ini karena pendapatan dari usahanya sudah mencukupi untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari bahkan bisa digunakan untuk keperluan lain atau ditabung.<sup>30</sup>

Dari wawancara ibu Mikua, dapat disimpulkan bahwa ibu Mikua memulai usahanya karena dorongan dari orang tua dan karena gaji suaminya yang terbatas.

Dari wawancara oleh ibu Hanriani yang telah dilakukan ia mengatakan bahwa :

Menurut ibu Hanriani, di sisi lain, mulai usahanya lima tahun yang lalu dengan membuka usaha yang menurutnya cocok dan strategis karena berada di depan pasar. ia memulai usaha tersebut dengan modal sekitar 100 juta rupiah. Saat ini, keuntungannya mencapai 10 juta rupiah bersih per bulan. Keuntungan yang didapatnya memungkinkan ibu Hanriani untuk meningkatkan stok barang dagangan dan juga melunasi utang modal yang ia ambil dari bank.<sup>31</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa ibu Hanriani mengambil pinjaman modal untuk memulai usahanya. Namun, berkat keuntungan yang berhasil diperoleh dari usahanya, ia mampu melunasi pinjaman modal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankannya telah sukses dan mampu memberikan pengembalian yang memadai sehingga ia dapat mengatasi kewajiban pinjaman dan mencapai kestabilan finansial dalam usahanya.

Dari wawancara oleh, ibu Juswarni yang telah dilakukan ia mengatakan bahwa:

---

<sup>30</sup> Ibu Mikua wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

<sup>31</sup> Ibu Hanriani wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

Menurut Juswarni, saya memulai usaha minuman ini dari 2 bulan lalu. Saya memilih usaha ini karna mudah dan terus modalnya ndak terlalu banyak. Saya memulai usaha ini dengan modal kurang lebih 500 ribu, dan keuntungan yang bisa saya dapatkan perhari dari 70 sampai 100 ribu. Oh iya Alhamdulillah sudah cukup sedikit membantu untuk membeli bahan pokok sehari-hari walaupun dibantu juga sama gaji suami yang kerja sebagai penggarap sawah orang dek.<sup>32</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa ibu Juswarni memulai usaha minuman ini dengan tujuan untuk memberikan bantuan tambahan dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok sehari-hari bagi keluarganya. Meskipun ada bantuan dari gaji suaminya sebagai penggarap sawah, ia lebih memilih untuk memiliki usaha minuman ini sebagai sumber tambahan pendapatan. Usaha ini memberikan kontribusi positif dalam membantu keluarganya mencapai kestabilan keuangan dan memenuhi beberapa kebutuhan dasar sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dari Muh. Ruslan dia mengatakan bahwa:

Menurut Muh. Ruslan selaku anak dari usaha coto makassar, bapak saya memulai warung coto ini sudah 2 tahun lebih, memulai warung coto makassar ini modal awalnya itu 3 juta. Keuntungannya Alhamdulillah satu hari bisa dapat dari 300 ribu sampai 500 ribu. Iye sudah cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.<sup>33</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa Muh. Ruslan telah diberikan tanggung jawab untuk mengurus warung coto makassar ini karena

---

<sup>32</sup> Ibu Juswarni, wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

<sup>33</sup> Muh. Ruslan, wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

ayahnya mengalami masalah kesehatan dan tidak dapat secara aktif mengelola usaha tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini telah membantu menutupi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Muh. Ruslan secara penuh mengambil tanggung jawab untuk menjalankan usaha coto makassar ini demi membantu ayahnya dan keluarganya dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Adapun hasil wawancara dari bapak Dartoyono dia mengatakan bahwa:

Menurut bapak Dartoyono, saya memulai usaha dari tahun 1983 satu porsi 25 rupiah sampai sekarang kalau saya kasih harga sewajarnya sama seperti yang lain, biasanya kalau bakso saya jual 18 ribu seporsi dan ada juga menu lain seperti mie ayam untuk harganya sama 18 ribu seporsi kalau di tambah dengan bakso itu 23 ribu, ada juga gado-gado harga 15 ribu dan nasi goreng 18 ribu. Iya dengan berdagang kebutuhan keluarga terpenuhi dari berdagang ini saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dan bisa menabung sedikit-sedikit sampai bisa membangun rumah dan kenapa sampai bisa seperti ini ya karena saya berdagang sudah lama sekali.<sup>34</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Dartoyono adalah bahwa ia telah berbekal dagang usaha ini, beliau berhasil mencukupi kebutuhan keluarganya. Ia mampu menyekolahkan anak-anaknya dan bahkan menabung untuk membangun rumah. Kunci kesuksesannya terletak pada pengalaman berdagang yang telah dimilikinya selama bertahun-tahun. Dengan berkeliling membawa gerobak awalnya, kini beliau telah membangun warung bakso sendiri.

---

<sup>34</sup> Bapak Dartoyono, wawancara pada tanggal 2 Juni 2023

Kesungguhan dan ketekunan dalam menjalankan usahanya telah membawa kesuksesan yang membuatnya dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan pendidikan keluarganya, bahkan dapat memenuhi kebutuhan sosialnya.

Jadi adapun hasil wawancara ibu Sulistiawati dia mengatakan bahwa :

Menurut Sulistiawati, memulai usaha tahu tempe ini sejak tahun 1997 masih ikut sama orang tua. Awal memulai usaha ini itu keliling pakai sepeda sampai sekarang bisa menetap dan membangun pabrik tahu tempe. Modal awal dari usaha ini itu 500 ribu. Iya sudah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, karena dari usaha pabrik ini bapak saya bisa membangun rumah dan bisa membeli mobil ya dari usaha ini.<sup>35</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan ibu Sulistiawati adalah bahwa dari usaha pabrik tahu tempe ini, keluarga ibu sulistiawati dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Keberhasilan usaha ini memungkinkan ayahnya untuk membangun rumah dan membeli mobil. Sulistiawati sendiri bertanggung jawab untuk mengurus setiap pembeli atau konsumen yang datang. Ibu Sulistiawati memiliki peran penting sebagai anggota keluarga yang membantu dalam menjalankan usaha pabrik tahu tempe ini, serta menjadi ibu rumah tangga. Kesuksesan usaha tersebut telah membawa dampak positif dalam mencukupi kebutuhan keluarga dan mendorong perkembangan ekonomi rumah tangga mereka.

---

<sup>35</sup> Ibu Sulistiawati, wawancara pada tanggal 2 Juni 2023

Adapun kesimpulan dari kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat yaitu dimana rata-rata masyarakat selaku pemilik UMKM mengatakan bahwa usaha mampu memberikan pendapatan yang lebih dibandingkan sebelum melakukan usaha, meskipun dalam tingkat kesejahteraan hanya sebagian pemilik usaha yang baru mencapai tingkatan tersebut dalam artian pemilik usaha yang sudah lama melakukan usahanya.

Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dari hasil observasi dan wawancara dengan informan memiliki upaya pengembangan UMKM ini kerap kali terjadi masalah-masalah yang menjadi penghambat pertumbuhan UMKM salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Minimnya skill (kemampuan) serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan menjadi kendala utama dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ditemukan bahwa masyarakat tidak memiliki skill yang mumpuni dalam menjalankan usaha, serta rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, serta ketidakmampuan sebagian pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain SDM, faktor modal adalah yaitu keterbatasan modal merupakan masalah klasik yang sudah tidak asing lagi didengar. Umumnya pelaku UMKM memakai modal pribadi dalam menjalankan bisnisnya akan tetapi jumlah ini sangat terbatas, jika modal yang sedikit akan berdampak pada lambatnya perkembangan usaha UMKM dan sebaliknya jika modal yang

dialokasikan untuk usaha dengan jumlah yang tinggi maka kemungkinan besar pertumbuhan UMKM jauh lebih cepat.

Hal yang sama juga ditemukan oleh Mumarisah (2021) bahwa usaha UMKM dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakatnya. Dalam penelitian ditemukan bahwa UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh adalah keterbatasan modal, rendahnya skill dan pengetahuan karena tingkat pendidikan yang rendah dan kontribusi UMKM dalam pandangan Islam adalah bahwa sektor UMKM mampu meningkatkan kemaslahatan pelaku UMKM sendiri.

Selama wawancara dengan beberapa pemilik UMKM di Kelurahan Padang Sappa, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dan niat dari pemilik usaha, kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan produk, serta adaptasi terhadap teknologi dan situasi pasar menjadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesuksesan dan perkembangan usaha.

Untuk mengembangkan usaha dengan baik, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, termasuk unsur dari dalam (pihak internal) seperti niat, pengetahuan produksi dan anggaran, serta unsur dari luar (pihak eksternal) seperti informasi pasar, dana, dan kondisi lingkungan.

Dalam mengembangkan usaha, juga perlu memperhatikan aspek strategi, manajemen pemasaran dan penjualan agar usaha dapat tumbuh dan berkembang. Pengolahan produk, promosi atau iklan, harga yang kompetitif dan pelayanan

yang baik menjadi penting dalam meningkatkan pengembangan ekonomi pada pelaku UMKM.

Dalam kesimpulannya, pengembangan usaha UMKM memerlukan kemauan, keterampilan, dan pengetahuan yang baik dari pemilik usaha, serta perhatian terhadap aspek strategi dan pemasaran untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Sedangkan untuk usaha yang berskala besar dan mapan, terutama dibidang teknologi industri yang terkait pengembangan usaha istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategi dan aliansi dengan yang lain atau perusahaan pihak ketiga.

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit.



- Hambatan dalam pengembangan usaha

Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya. Tetapi hambatan-hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri. Dengan niat yang sungguh-sungguh kita bisa mengembangkan usaha kita menjadi lebih besar. Jika tidak mengembangkan usaha dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha kita akan bangkrut.

Cara lain yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti memberi pelatihan workshop tentang pengembangan usaha dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Dan perlu diingat bahwa pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran (marketing plan) oleh karena itu setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya. Di dalam marketing plan itu dimuat hal-hal sebagai berikut seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, kontrol pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

Baerdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha yang baik itu dimulai dari diri kita sendiri walaupun banyak menghadapi

kendala-kendala dari dunia usaha. Dan fokus modal bukanlah menjadi hal yang penting dalam mengembangkan usaha tetapi strategi bagaimana kita sebagai pengusaha dapat mengembangkan usaha yang baik, sehingga usaha kita dapat bertahan lama dan tidak bangkrut. Dengan demikian pengembangan usaha yang baik tidak lepas dari masukan atau informasi yang sifatnya membangun untuk pengusaha.

- Tingkat dalam pengembangan usaha

Pengembangan usaha memiliki tingkat yang berbeda. Level atau tingkatan tersebut menjadi produk, komersial dan korporasi. Berikut adalah tingkatan-tingkatan yang ada pada pengembangan usaha yaitu :

1. Tingkat produk

Pada level produk pengembangan usaha berarti mengembangkan produk atau teknologi baru. Meskipun tingkat pengembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan. Tingkat perkembangan usaha dibagi menjadi satu kategori yaitu : perkembangan incremental adalah perkembangan yang meningkatkan fungsi yang ada platform atau teknologi, sementara pengganggu atau terputus-putus benar-benar hal baru yang dikembangkan dari awal.

Misalnya dari pembangunan berkelanjutan adalah tambahan ekstensi untuk produk yang sudah ada seperti baru-baru ini untuk shampo, kamera digital dengan pixel 5MIO untuk ponsel anda. Dalam kedua kasus platform ponsel, shampo dan mobile tetap sama.

## 2. Tingkat komersial

Dalam contoh bentuk pengembangan usaha di tingkat komersial berarti berburu pelanggan baru di segmen pasar yang baru. Dengan demikian pekerjaan ini memerlukan individu yang secara psikologis kuat dan mampu menangani banyak masalah. Tingkat berikutnya dari pengembangan usaha komersial adalah saluran atau organisasi penjualan. Saluran atau organisasi penjualan dapat terdiri dari mitra dan agen seperti distributor, pemegang lisensi, franchisee atau cabang sendiri baik di nasional atau internasional. Pengembangan usaha komersial adalah tingkat rantai nilai. Pada pengembangan rantai nilai tingkat usaha adalah tentang mengembangkan penawaran produk secara keseluruhan. Pengembangan usaha/bisnis di perusahaan-perusahaan teknologi yang telah mengembangkan platform yang harus diintegrasikan atau dikombinasikan dengan teknologi lain atau platform untuk membentuk seluruh produk. Seluruh produk umumnya terdiri dari beberapa teknologi untuk membuatnya menjadi hidup. Sebuah teknologi pada umumnya tidak dikembangkan oleh satu perusahaan tapi bersumber dari orang lain yang bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses usaha.

## 3. Tingkat korporasi

Fokusnya adalah bukan pada produk maupun komersial tetapi pada korporasi tingkatan usaha. Pada intinya tingkat pengembangan usaha ini adalah tentang merger dan akuisisi (M dan A), usaha patungan (JV), saham langsung investasi (DEI) dan aliansi strategis.

Ini berkaitan dengan analisa bisnis portofolio, keuangan perusahaan, hukum kontrak, hukum sosial, hukum pajak, anti kepercayaan hukum, manajemen perubahan dan manajemen budaya.

- Unsur-unsur dalam mengembangkan usaha

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada dua yaitu :

1. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal):

- a) Adanya niat dari si pengusaha / wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- b) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk, dan lain-lain.
- c) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

2. Unsur dari pihak luar (pihak eksternal)

- a) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
- b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
- c) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik / kondusif untuk usaha.

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan usaha, Pengembangan usaha terdiri dari beberapa aspek seperti aspek strategi, manajemen pemasaran dan penjualan, seperti :

1. Aspek strategi contohnya :

- a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada atau diharapkan) oleh konsumen.
  - b. Menciptakan pasar baru
  - c. Menciptakan produk baru
  - d. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen
2. Aspek manajemen pemasaran contohnya :
- a. Menembus dan menguasai pangsa pasar.
  - b. Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.
  - c. Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk keluar negeri.
  - d. Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita seperti memasang iklan, brosur dan lain-lain.
3. Aspek penjualan contohnya :
- a. Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjual dan proses tindak lanjut penjualan.
  - b. Banyak volume produk yang akan dijual.
  - c. Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.
  - d. Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Untuk meningkatkan pengembangan pembangunan ekonomi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat beberapa strategi dan cara yang dapat diterapkan. Berikut adalah lima cara yang dapat membantu meningkatkan pengembangan ekonomi pada pelaku UMKM :

#### 1) Akses ke Pembiayaan

Salah satu kunci utama dalam pengembangan UMKM adalah akses ke pembiayaan yang memadai. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat menyediakan program pembiayaan yang mudah diakses dan terjangkau bagi pelaku UMKM. Ini termasuk pinjaman dengan bunga rendah, program pembiayaan modal kerja, dan dukungan pembiayaan untuk inovasi dan ekspansi usaha.

#### 2) Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan bisnis merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional pelaku UMKM. Peningkatan keterampilan ini dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efisien, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta mencapai strategi pemasaran yang lebih efektif.

#### 3) Akses ke pasar dan promosi

Meningkatkan akses pelaku UMKM ke pasar lokal, regional, dan internasional dapat membantu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu memfasilitasi pameran, bazar, dan kegiatan promosi lainnya untuk memperkenalkan produk UMKM ke konsumen potensial.

#### 4) Teknologi dan Inovasi

Mendorong penerapan teknologi dan inovasi dalam produk, manajemen, dan pemasaran dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan teknologi, akses ke

perangkat lunak bisnis, dan dukungan untuk pengembangan produk atau layanan inovatif.

#### 5) Kolaborasi dan Jaringan

Membangun kemitraan dan jaringan dengan pelaku UMKM lainnya, perusahaan besar, lembaga pemerintah, dan lembaga non-profit dapat membuka peluang baru dan memperluas peluang bisnis. Kolaborasi ini dapat mencakup program pengembangan rantai pasokan, kemitraan untuk meningkatkan skala produksi, serta dukungan dalam memasuki pasar baru.

Dengan menerapkan lima cara di atas, pelaku UMKM dapat meningkatkan pengembangan ekonomi mereka, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Mumarisah, Kotribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM dikota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021) xiv.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Bagaimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi aktif dalam meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat yaitu dimana rata-rata masyarakat selaku pemilik usaha mengatakan bahwa usaha ini mampu memberikan pendapatan yang lebih dibandingkan sebelum melakukan usaha ini, meskipun dalam tingkat kesejahteraan hanya sebagian pemilik usaha yang baru mencapai tingkatan tersebut dalam artian pemilik usaha yang sudah lama melakukan usahanya.

Masalah-masalah yang menjadi penghambat pertumbuhan UMKM salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Minimnya skill (kemampuan) serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan menjadi kendala utama dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ditemukan bahwa masyarakat tidak memiliki skill yang mumpuni dalam menjalankan usaha serta rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, serta ketidakmampuan sebagian pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain SDM, faktor modal merupakan masalah klasik yang sudah tidak asing lagi didengar. Umumnya pelaku UMKM memakai modal pribadi dalam menjalankan bisnisnya akan tetapi



jumlah ini sangat terbatas, jika modal yang sedikit akan berdampak pada lambatnya perkembangan usaha UMKM dan sebaliknya jika modal yang dialokasikan untuk usaha dengan jumlah yang tinggi maka kemungkinan besar pertumbuhan UMKM jauh lebih cepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diharapkan mampu memproduksi bahan penjualan lebih inovatif dengan banyak model kreasi yang mengikuti tren pasar agar dapat bersaing dengan produk-produk lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan dapat menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pelaku usaha maupun masyarakat sekitar.
2. Untuk akademik, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan tambahan referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan bagi para mahasiswa maupun peneliti yang akan datang.
3. Untuk peneliti yang akan datang, dalam penelitian ini jumlah data time series yang digunakan masih sedikit, oleh sebab itu dianjurkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitiannya akan lebih baik lagi. Selain itu objek penelitian juga perlu ditambah sehingga dapat mencakup lingkup yang luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifa. “*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*”. Bandung, *jurnal inovasi penelitian*, Vol. 3 No. 6 November 2022.

Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd. & Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu Cetakan I Mei 2018.

Abdullah, Muh. Ruslan dan Abd. Kadir Arno, *Rencarnation of MSMEs After the Government’s Policy on Economics Recovery Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia*, *Technium Social Sciences Journal*, Vol.27, 452-462, 2022, [www.techniumsciencea.com](http://www.techniumsciencea.com).

Utomo Moh. Nur, Ariani, *Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan* [https://www.Researchgate.net/publication/321938307\\_kajian\\_strategi\\_pengembangan\\_usaha\\_mikro\\_kecil\\_dan\\_menengah\\_UMKM\\_dikotatarakan](https://www.Researchgate.net/publication/321938307_kajian_strategi_pengembangan_usaha_mikro_kecil_dan_menengah_UMKM_dikotatarakan)

Dr. Eko Murdianto. “*METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*”. Yogyakarta: Edisi pertama April 2020.

Reza Nurul Ichsan, SE, MM, Dr. Sarman Sinaga, SE, MM, & Lukman Nasution, SE, I, MM. “*EKONOMI KOPERASI DAN UMKM*”. Cetakan Pertama, April 2021.

Dr. Lathifah Hanim, S.H., M. Hum., M.Kn. Letkol (Mar) Dr. MS. Noorman, SSos, MTr. Oprsla, M.Tr.Han. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA.* (Jl.Raya Kaligawe KM.4 Semarang (50112) Jawa Tengah, Indonesia, 2018).

M Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta Erlangga, 2017).

Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: CV Bintang Madani, 2020).

Nurlinda dan Junus Sinuraya, “Potensi UMKM dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi covid-19: Sebuah Kajian Literatur”, (Jurnal Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Strudi Pembangunan 2020).

<sup>1</sup> Fenin Ferina dan Achmad Husaini, “Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dolla Amerika Serikat”. (Administrasi Bisnis, 6, 2017 ).

<sup>1</sup> Zulaikha, “Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran,” (Surabaya: Unitomo Press, 2020).

Mumarisah, *Kotribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM dikota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021) .

Tiansi Evi Adetianingrum *“Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada CV. Sido Mulyo Desa Bulu Kec.Sambit Kab. Ponorogo)”*, 2020.

Sri Wahyunti, *“Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19”*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2020).

Dewi Suryani Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (yayasan kita menulis,2021)

Didin Abdulrohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madan, 2020)

Hadion Wijoyo, *Digitalisasi UMKM* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020)

Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah *“Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”*. Jakarta: 2022.

Dinda Astrilia *“Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)”* 2022.

Herwin *“Strategi Usaha Kecil Menengah Warung Sembako dalam meningkatkan keuntungan di Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo”*2019.

Arka Damayanti “Peran Pemerintah Daerah (PEMDA) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara”2022.

Nurul Anisa Mukhtar .“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi kreatif Bidang Kuliner di Kota Palopo”,2021.

David Wijaya, S.E., M.M. “AKUTANSI UMKM” ,(jakarta 30 maret 2018).1-2.  
Diakses 1 maret 2023 pada ruang baca FEBI IAIN Palopo.

Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017).

Albi Anngito dan Johan Setiawan. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Rokhmat Subagiyo, “Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan”. (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017).

RPJM Kelurahan Padang Sappa Periode 2019 – 2024

Ibu Nurmia Rintania Jenung.SE, Kepala Seksi Pemerintah & TRANTIB, wawancara di Kantor Kelurahan padang sappa pada tanggal 29 Mei 2023

Ibu Mikua wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

Ibu Hanriani wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

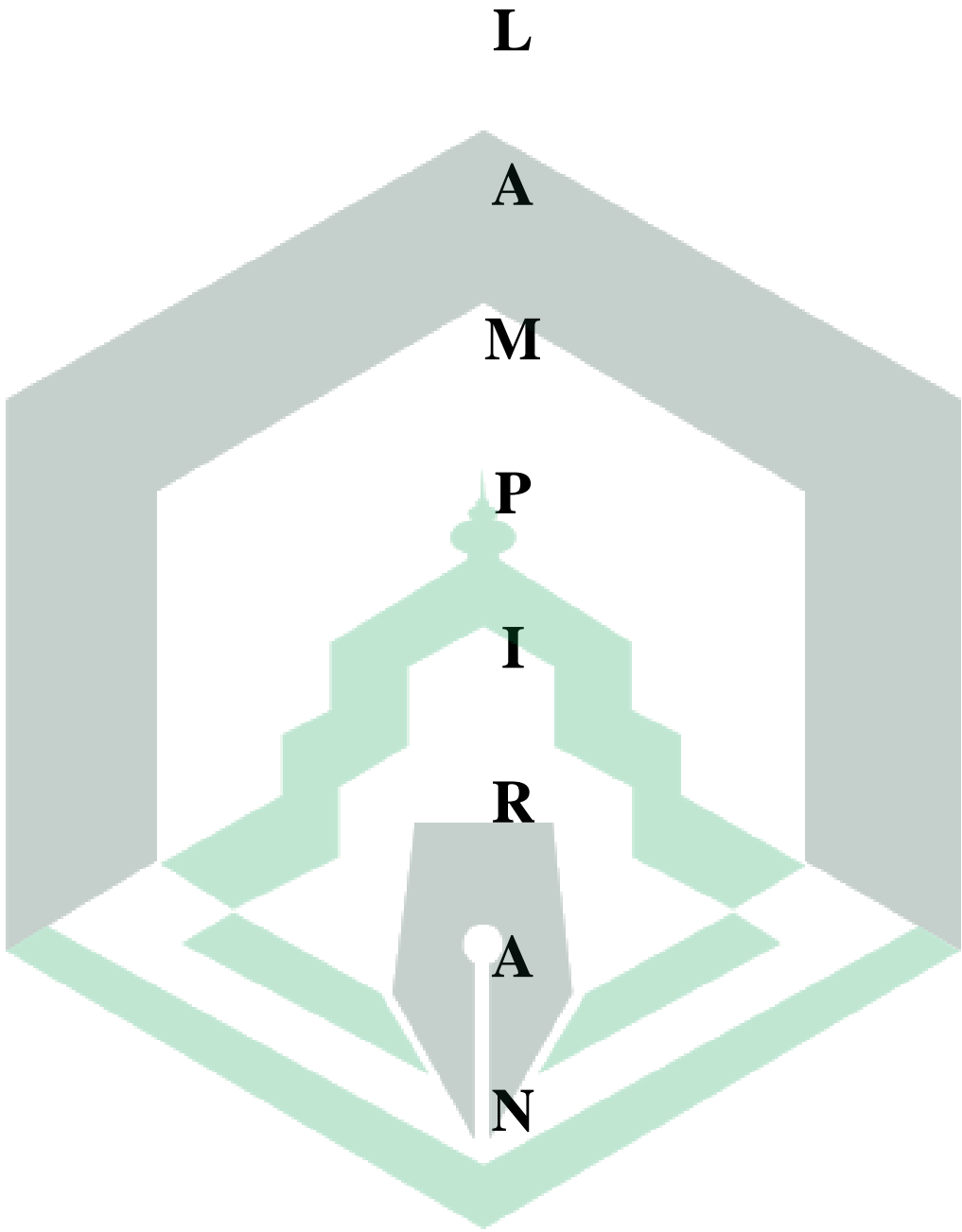
Ibu Juswarni, wawancara pada tanggal 25 Mei 2023

*Muh. Ruslan, wawancara pada tanggal 25 Mei 2023*

*Bapak Dartoyono, wawancara pada tanggal 2 Juni 2023*

*Ibu Sulistiawati, wawancara pada tanggal 2 Juni 2023.*





Hasil foto wawancara kepada para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang, Kelurahan Padang Sappa.

















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nani S, lahir di Lingkungan Idaman, Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juli 1997. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, 3 laki-laki dan 3 perempuan. dari pasangan Ayahanda Suriadi dan Ibunda malla. Saat ini penulis bertempat tinggal di Lingkungan Idaman Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 231 Padang Assompereng dan menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMAN 1 Bua Ponrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 kembali melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.